

# **NASKAH PUBLIKASI**

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG RESIKO TINGGI KEHAMILAN DENGAN KETERATURAN KUNJUNGAN ANC DI PUSKESMAS KOPANG TAHUN 2022**



**MARIANI**  
**NIM. 113421091**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR  
LOMBOK TIMUR  
2023**

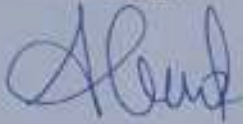
**PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI**

Naskah Publikasi atas nama Baiq Hapsah, NIM. 113421064 dengan judul :  
Hubungan Paritas Dengan Kejadian KPD Pada Ibu Bersalin di Ruang Bersalin  
RSUD Praya.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

**Pembimbing I**

Tanggal, ...27-03-... 2023



Ns. Anatun Aupia, MSN  
NIDN. 0818069001

**Pembimbing II**

Tanggal, ...3-04-... 2023



Drs. H. Muh. Nagib, M.Kes  
NIDN. 9908002131

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
S1 Pendidikan Bidan dan Profesi Bidan



Eka Faizaturrahmi, S.ST., M.Kes.  
NIDN. 0808108904

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG RESIKO TINGGI KEHAMILAN DENGAN KETERATURAN KUNJUNGAN ANC DI PUSKESMAS KOPANG

Mariani<sup>1</sup>, Eka Faizaturrahmi<sup>2</sup>, Muh. Jumaidi Sapwal<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang** : Kehamilan resiko tinggi merupakan kehamilan yang dapat menyebabkan ibu hamil dan bayi menjadi sakit atau meninggal sebelum kelahiran berlangsung. Data dari Puskesmas Kopang pada bulan Januari sampai dengan Agustus 2022 diketahui bahwa jumlah ibu hamil yang datang berkunjung mencapai 1.092 ibu hamil dan yang melakukan kunjungan ANC sebanyak 149 orang. Dari 149 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC, 97 orang ibu hamil di ketahui mengalami risiko tinggi.

**Tujuan** : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Kopang.

**Metode** : Penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan rancangan survey analitik menggunakan pendekatan crosssectional. Populasinya adalah semua ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Kopang dari bulan Juli sampai dengan Oktober tahun 2022 sebanyak 135 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 57 orang. Pengumpulan data melalui kuesioner dengan uji chi square.

**Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Kopang dengan nilai  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ .

**Simpulan** : Pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan memiliki hubungan yang erat dengan keteraturan kunjungan ANC. Semakin baik pengetahuannya, maka keteraturan kunjungan ANC cenderung semakin teratur.

Kata Kunci : Kehamilan Resiko Tinggi, Antenatal Care, Keteraturan, Pengetahuan  
Pustaka : Buku 18 (2016 – 2022) dan Jurnal 10 (2017 – 2021)  
Halaman : Sampul (I – XIV), Isi (1 – 70), Lampiran (1 – 5)

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

<sup>2</sup>Dosen DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

<sup>3</sup>Dosen S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT  
HIGH RISK PREGNANCY WITH REGULARITY OF ANC VISITS  
AT CORPORATE HEALTH CENTER**

**Mariani<sup>1</sup>, Eka Faizaturrahmi<sup>2</sup>, Muh. Jumaidi Sapwal<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

**Background:** High risk pregnancy is a pregnancy that can cause pregnant women and babies to become sick or die before birth takes place. Data from the Kopang Health Center from January to August 2022 shows that the number of pregnant women who came to visit reached 1,092 pregnant women and 149 who made ANC visits. Of the 149 pregnant women who made ANC visits, 97 pregnant women were found to be at high risk.

**Purpose:** To determine the relationship between the knowledge of pregnant women about high-risk pregnancies and the regularity of ANC visits at the Kopang Health Center.

**Methods:** This research is a quantitative method with an analytic survey design using a cross-sectional approach. The population was all third trimester pregnant women who made ANC visits at the Kopang Health Center from July to October 2022 as many as 135 people. The sampling technique used was purposive sampling so that a total sample of 57 people was obtained. Collecting data through a questionnaire with the chi square test.

**Results:** The results showed that there was a relationship between the knowledge of pregnant women about high-risk pregnancies and the regularity of ANC visits at the Kopang Health Center with a p value = 0.000 < 0.05.

**Conclusion:** Knowledge of pregnant women about high-risk pregnancies has a close relationship with the regularity of ANC visits. The better the knowledge, the more regular the ANC visits tend to be.

Keywords : High Risk Pregnancy, Antenatal Care, Regularity, Knowledge

Bibliography : Book 18 (2016 – 2022) and Journal 10 (2017 – 2021)

Pages : Cover (I – XIV), Contents (1 – 70), Attachments (1 – 5)

---

<sup>1</sup>Midwifery student, Hamzar College of Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer DIII Midwifery, Hamzar College of Health Sciences

<sup>3</sup>Lecturer S1 Midwifery, Hamzar College of Health Sciences

## I. PENDAHULUAN

Kehamilan resiko tinggi merupakan kehamilan yang dapat menyebabkan ibu hamil dan bayi menjadi sakit atau meninggal sebelum kelahiran berlangsung. Karakteristik ibu hamil diketahui bahwa factor penting penyebab risiko tinggi pada kehamilan terjadi pada kelompok usia <20 tahun dan usia >35 tahun dikatakan usia tidak aman karena saat bereproduksi pada usia <20 tahun dimana organ reproduksi belum matang sempurna dan umur >35 tahun dimana kondisi organ reproduksi wanita sudah mengalami penurunan kemampuan untuk bereproduksi, tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan kurang dari 45 kg, jarak anak terakhir dengan kehamilan sekarang kurang dari 2 tahun, jumlah anak lebih dari 4 (Saifuddin, 2016).

Dampak tersebut dapat dicegah sedini mungkin melalui pemeriksaan antenatal care secara teratur dengan tujuan untuk menjaga kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil dapat mendeteksi dan menangani kasus risiko tinggi secara memadai, pertolongan persalinan yang bersih dan aman, serta pelayanan rujukan kebidanan/perinatal yang terjangkau. Salah satu indikator yang peka terhadap kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan Kesehatan adalah Angka Kematian Ibu (AKI) (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data yang dimuat oleh World Health Organization (WHO), angka kematian ibu (AKI) di dunia pada tahun 2020 mencapai 303 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara ASEAN, angka kematian ibu (AKI) mencapai 235 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2020).

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2021 diketahui bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 745 kasus, kemudian pada tahun 2021 angka kematian ibu (AKI) mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 443 kasus sehingga total angka kematian ibu pada tahun 2021 sebesar 1.188 kasus, tingginya kasus kematian ibu di Indonesia pada tahun 2021 sebagian besar disebabkan karena

covid-19 dengan persentase sebesar 40% (Kemenkes RI, 2021).

Menurut data yang dirilis oleh Profil Dinas Kesehatan Provinsi NTB pada tahun 2021 diketahui bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) selama tiga tahun terakhir yaitu mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana pada tahun 2019 angka kematian ibu (AKI) mencapai 97 kasus, kemudian dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 144 kasus. Sedangkan di Kabupaten Lombok Timur, angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2021 mencapai 29 kasus (Profil Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021).

Menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Kopang pada bulan Januari sampai dengan Agustus 2022 diketahui bahwa jumlah ibu hamil yang datang berkunjung ke Puskesmas Kopang mencapai 1.092 ibu hamil dan yang melakukan kunjungan ANC sebanyak 149 orang. Dari 149 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC, 97 orang ibu hamil diketahui mengalami risiko tinggi yang terdiri dari risiko tinggi umur >35 tahun sebanyak 41 orang, ibu hamil dengan paritas grandemultigravida (>4 kali) sebanyak 15 orang, jarak kehamilan < 2 tahun sebanyak 13 orang, ibu hamil dengan kadar hemoglobin (Hb) rendah yaitu : < 11 gr% sebanyak 11 orang, ibu hamil dengan lingkaran lengan (LILA)< 23,5 cm sebanyak 9 orang, ibu hamil risiko tinggi karena perdarahan yang ditangani sebanyak 9 orang (Puskesmas Kopang, 2022).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan terhadap 10 ibu hamil diketahui bahwa 7 ibu hamil diantaranya mengatakan belum mengerti tentang kehamilan resiko tinggi, hal ini disebabkan karena ibu kurangnya tingkat kehadiran ibu pada saat dilakukan penyuluhan kesehatan oleh petugas kesehatan, sehingga informasi didapatkan oleh ibu tidak dapat menunjang pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang kehamilan resiko tinggi. Kemudian 3 ibu hamil lainnya mengatakan sudah mengerti tentang kehamilan resiko tinggi, hal ini disebabkan karena ibu selalu aktif mengikuti berbagai macam penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan. Selain itu, ibu juga sering

berkonsultasi dengan petugas kesehatan yang ada di tempat pelayanan kesehatan (Puskesmas Kopang, 2022).

Pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil harus terpenuhi dengan baik, salah satu pelayanan kesehatan yang diadakan oleh petugas kesehatan yaitu : pelayanan antenatal care (ANC). Pemeriksaan antenatal care (ANC) pada ibu hamil minimal dilakukan tiap trimester yaitu : minimal dua kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 2 minggu), kemudian satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan) (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik ingin meneliti tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Kopang.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan survey analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Kopang dari bulan Juli sampai dengan Oktober tahun 2022 sebanyak 135 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 57 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji chi square.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Resiko Tinggi Kehamilan

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Resiko Tinggi Kehamilan di Puskesmas Kopang

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	25	43,9
2	Cukup	18	31,6
3	Kurang	14	24,5
Jumlah		57	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 57 ibu hamil yang diteliti

di Puskesmas Kopang, sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang resiko tinggi kehamilan sebanyak 25 orang (43,9%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (24,5%).

#### 2. Keteraturan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keteraturan Kunjungan ANC di Puskesmas Kopang

No	Keteraturan Kunjungan ANC	n	%
1	Teratur	35	61,4
2	Tidak Teratur	22	38,6
Jumlah		57	100

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 57 ibu hamil yang diteliti di Puskesmas Kopang, keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil lebih banyak berada pada kategori teratur sebanyak 35 orang (61,4%) dibandingkan dengan yang tidak teratur sebanyak 22 orang (38,6%).

#### 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Resiko Tinggi Kehamilan dengan Keteraturan Kunjungan ANC di Puskesmas Kopang

Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Resiko Tinggi Kehamilan dengan Keteraturan Kunjungan ANC di Puskesmas Kopang

No	Pengetahuan	Keteraturan Kunjungan ANC				Total	Koefisien Korelasi	P value	
		Teratur		Tidak Teratur					
		n	%	n	%				n
1	Baik	22	38,6	3	5,3	25	43,8	0,627	0,000
2	Cukup	13	22,8	5	8,8	18	31,6		
3	Kurang	0	0,0	14	24,6	14	24,6		
Jumlah		35	61,4	22	38,6	57	100		

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang resiko tinggi kehamilan sebanyak 22 orang (38,6%) yang teratur kunjungan ANC dan yang tidak teratur sebanyak 3 orang (5,3%), kemudian responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang resiko tinggi kehamilan sebanyak 13 orang (22,8%) yang teratur kunjungan ANC dan yang tidak teratur sebanyak 5 orang

(8,8%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang resiko tinggi kehamilan sebanyak 14 orang (24,6%) yang tidak teratur kunjungan ANC.

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square dengan bantuan SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,01 dengan probabilitas value (p value) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05, karena  $0,000 < 0,05$ , maka artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Kopang.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Resiko Tinggi Kehamilan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 57 ibu hamil yang diteliti di Puskesmas Kopang, sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang resiko tinggi kehamilan sebanyak 25 orang (43,9%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (24,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahidamunir tahun 2019 dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Resiko Tinggi Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Puskesmas Totoli” dari penelitian yang dilakukannya terhadap 92 ibu hamil didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang resiko tinggi kehamilan sebanyak 52 orang (56,5%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup dan kurang masing-masing sebanyak 20 orang (21,7%).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan

seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata. Pengetahuan baik didapatkan responden dari pendidikan, pekerjaan, pengalaman hamil sebelumnya, usia lingkungan dan keluarga serta informasi dari berbagai media yang ada seperti internet, majalah, iklan kesehatan dan televisi (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitiannya Ni Ketut Citrawati Tahun 2021 dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang ANC Terhadap Kunjungan ANC di Puskesmas Tampaksiring II”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukannya didapatkan bahwa dari 30 responden, 25 orang (83,3%) mempunyai pengetahuan baik tentang antenatal. Adapun 5 responden (16,7%) mempunyai pengetahuan buruk tentang antenatal. Dalam penelitiannya dipaparkan bahwa pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan tindakan, ketika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Nursalam (2017), yang menyatakan bahwa dengan adanya informasi yang didapatkan dari berbagai media baik online maupun offline, maka individu tersebut akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik, apabila individu itu tidak memperoleh informasi maka pengetahuan yang didapatkan juga akan kurang.

Ditinjau dari hasil penelitian yang didapatkan di Puskesmas Kopang, maka peneliti berpendapat bahwa baiknya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu disebabkan karena ibu mendapatkan informasi yang banyak tentang resiko tinggi kehamilan baik dari tempat pelayanan kesehatan melalui konsultasi dengan petugas kesehatan maupun dari berbagai media elektronik seperti televisi yang menampilkan berbagai macam iklan kesehatan yang

berkaitan dengan resiko tinggi kehamilan dan kemudahan dalam mengakses informasi secara online menjadi faktor pendukung bagi ibu mendapatkan informasi.

Kemudian pada ibu yang tingkat pengetahuannya cukup di Puskesmas Kopang disebabkan karena kurangnya keaktifan ibu dalam menerima informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan baik melalui bimbingan konseling secara individu maupun melalui penyuluhan secara berkelompok, sehingga informasi yang didapatkan oleh ibu tentang hal-hal yang berkaitan dengan resiko tinggi kehamilan cukup memadai. Hal ini tentunya akan memberikan dampak terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, agar pengetahuan ibu hamil yang cukup dapat ditingkatkan lagi menjadi lebih baik, maka sebaiknya ibu diberikan edukasi secara rutin tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya resiko tinggi kehamilan, sehingga dengan peningkatan pengetahuan yang dimilikinya diharapkan ibu bisa menjaga kondisi kesehatannya dengan baik selama kehamilan, agar resiko tinggi pada kehamilan dapat dicegah sedini mungkin.

Sedangkan pada ibu hamil yang pengetahuannya kurang tentang resiko tinggi kehamilan di Puskesmas Kopang disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh oleh ibu, sehingga ibu merasa kesulitan untuk memahami informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan. Hal ini, dibuktikan dari jawaban kuesioner yang diberikan kepada responden, dimana sebagian besar ibu yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang kurang tentang kehamilan resiko tinggi. Selain itu, disebabkan karena kurangnya keterpaparan akan informasi pada ibu yang berpengetahuan kurang. Oleh karena itu, ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang resiko tinggi kehamilan perlu diberikan bimbingan konseling secara individu dan berkala agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh ibu hamil.

## **b. Keteraturan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 57 ibu hamil yang diteliti di Puskesmas Kopang, keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil lebih banyak berada pada kategori teratur sebanyak 35 orang (61,4%) dibandingkan dengan yang tidak teratur sebanyak 22 orang (38,6%).

Menurut teori, keteraturan antenatal care (ANC) merupakan kedisiplinan atau kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pengawasan sebelum anak lahir terutama ditujukan pada anak. Dalam hal ini bagaimana ibu hamil memeriksakan kehamilannya di tempat pelayanan kehamilan. Seorang ibu dikatakan teratur jika melaksanakan ANC minimal 6x selama kehamilannya (Syarifuddin, 2017).

Sedangkan menurut Mubarak (2017), keteraturan kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan erat kaitannya dengan perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan hakekatnya adalah hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan ibu dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan balitanya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keteraturan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC antara lain : pengetahuan, pendidikan, dukungan petugas kesehatan dan dukungan dari keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumi Anggraeni dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care di PMB Ari Saptuti Banyumas Pringgsewu”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukannya terhadap 55 ibu hamil didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil teratur melakukan kunjungan antenatal care (ANC) yaitu sebanyak 41 orang (74,5%) dan sisanya tidak teratur dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC) yaitu sebanyak 14 orang (25,5%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitiannya Mastufatun Jamil tahun 2019 dengan judul “Hubungan Pengetahuan



dengan Keteraturan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil di Karang Sari Agung Boyo Karang Tengah Demak” dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden ditemukan bahwa sebagian besar keteraturan antenatal care (ANC) berada pada kategori teratur sebanyak 28 orang (93,3%) dan sebagian kecil berada pada kategori tidak teratur sebanyak 2 orang (6,7%).

Kemudian, ditinjau dari hasil penelitian yang didapatkan di Puskesmas Kopang diketahui bahwa sebagian besar keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil lebih banyak berada pada kategori teratur. Sesuai dengan hasil tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa teraturnya kunjungan ANC yang dilakukan oleh ibu hamil tidak terlepas dari tingkat kesadaran dan pengetahuan yang dimilikinya tentang manfaat melakukan kunjungan ANC. Ibu hamil dengan tingkat kesadaran yang tinggi memiliki kemauan yang kuat dalam melakukan kunjungan ANC, hal ini dilakukan dalam upaya untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya resiko tinggi kehamilan. Kepedulian ibu hamil terhadap kondisi kesehatannya selama kehamilan menjadi motivasi bagi ibu untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur. Dengan melakukan kunjungan ANC secara teratur, ibu bisa mengetahui pertumbuhan dan perkembangan janinnya serta apabila terjadi komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan janinnya yang dikandungnya, maka melalui kunjungan ANC secara teratur dapat dilakukan pencegahan sedini mungkin.

Sedangkan pada ibu hamil yang kunjungan ANC berada pada kategori tidak teratur di Puskesmas Kopang, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : faktor kesehatan ibu, dimana ada beberapa ibu hamil tidak bisa melakukan kunjungan ANC karena kondisi kesehatannya dalam keadaan kurang baik sehingga jadwal kunjungan ANC menjadi terlewatkan. Selain itu, disebabkan karena jarak rumah yang cukup jauh dari Puskesmas dan tidak adanya

kendaraan pribadi menjadi salah satu kendala bagi ibu untuk melakukan kunjungan ANC. Disamping itu, kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang manfaat kunjungan ANC juga menjadi salah satu indikator yang menyebabkan ketidakteraturan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Oleh karena itu, agar kondisi kesehatan ibu hamil dan janinnya tetap terjaga dengan baik, maka peneliti menyarankan agar ibu hamil yang tidak bisa melakukan kunjungan ANC karena adanya hambatan agar tetap dilakukan pemeriksaan kesehatan dengan mendatangi rumahnya.

### c. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Keteraturan Kunjungan ANC di Puskesmas Kopang

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square dengan bantuan SPSS diperoleh nilai probabilitas value sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05, karena  $0,000 < 0,05$ , maka artinya ada. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang resiko tinggi kehamilan erat kaitannya dengan keteraturan kunjungan ANC yang dilakukan oleh ibu hamil.

Menurut Rahmawati (2017), bahwa pengetahuan sangat berpengaruh pada keteraturan karena pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC). Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan ANC bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh NI Luh Wahyu Padesi tahun 2021, dari hasil analisis penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kunjungan ANC dengan keteraturan kunjungan ANC ibu

hamil trimester III di masa pandemi Covid-19 dengan nilai  $p$  value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Kunjungan ANC menjadi sebuah tindakan yang muncul karena pengetahuan ibu hamil mengenai tujuan keteraturan kunjungan ANC yang memberikan kontribusi positif untuk menjalani proses kehamilannya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitiannya Adestina tahun 2021, dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa dari 67 responden dengan pengetahuan kurang terdapat sebagian besar yang tidak teratur dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) yaitu sebanyak 52 (77,6%). Kemudian, dari hasil uji statistic *chi-square* menunjukkan  $p$ -value  $0,030 < 0,05$  artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang *antenatal care* (ANC) dengan keteraturan kunjungan *antenatal care* (ANC) Ibu Hamil di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2021. Hal ini berarti ibu hamil yang memiliki Pengetahuan Kurang beresiko 2,806 kali lipat melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) tidak teratur dibandingkan dengan ibu berpengetahuan baik.

Ditinjau dari hasil distribusi silang dengan menggunakan pendekatan cross sectional didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang resiko tinggi kehamilan sebanyak 22 orang (38,6%) yang teratur kunjungan ANC dan yang tidak teratur sebanyak 3 orang (5,3%). Hal ini berarti bahwa dengan banyaknya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan, maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku kesehatan yang ditunjukkan oleh ibu hamil dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC). Semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil, maka kunjungan ANC yang dilakukan oleh ibu juga akan semakin teratur. Hal ini didasari oleh tingkat pemahaman yang baik akan pentingnya melakukan kunjungan ANC secara teratur agar kondisi kesehatan selama kehamilan dapat dipantau dengan baik.

Kemudian pada responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang resiko tinggi kehamilan sebanyak 13 orang (22,8%) yang teratur kunjungan ANC dan yang tidak teratur sebanyak 5 orang (8,8%). Hal ini juga menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang cukup memadai tentang resiko tinggi kehamilan mampu menggugah pikiran dan meningkatkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya melakukan kunjungan ANC secara teratur demi agar kondisi kesehatan ibu dan janin selama kehamilan dapat terjaga dengan baik sehingga resiko tinggi kehamilan dapat diminimalisir sedini mungkin.

Sedangkan ibu hamil yang pengetahuan kurang di Puskesmas Kopang, lebih banyak yang kunjungan ANC tidak teratur dibandingkan dengan yang teratur. Hal tersebut terjadinya karena ibu jarang terpapar informasi yang berkaitan dengan resiko tinggi kehamilan, hal ini berdampak pada kunjungan ANC yang dilakukan oleh ibu. Apabila informasi yang didapatkan oleh ibu tentang resiko tinggi kehamilan kurang memadai, maka kemungkinan besar kunjungan ANC pada ibu hamil juga tidak akan teratur. Hal ini didasari karena kurangnya pemahaman ibu tentang dampak yang ditimbulkan jika kunjungan ANC selama kehamilan tidak teratur.

#### IV. Simpulan

1. MPengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan di Puskesmas Kopang, sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 25 orang (43,9%).
2. Keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Kopang sebagian besar berada ada kategori teratur sebanyak 35 orang (61,4%)
3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Kopang dengan nilai  $p$  vaue sebesar  $0,000 < 0,05$

## DAFTAR PUSTAKA

- Adestina, 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Antenatal Care (ANC) dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2021.
- Arikunto, 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman & Riyanto A. 2018. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Cinantiya, Fitri, Lila, Lamdhawara, 2020. *“Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Resiko Tinggi Kehamilan”*.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021. *Angka Kematian Ibu*. Mataram : NTB.
- Fitriani, Baharudin, 2020. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Faktor Risiko Tinggi Pada Kehamilan di Puskesmas Plus Bara-Baraya Makassar*.
- Hidayat, 2017. *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis. Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemendes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kemendes RI, 2021. *Angka Kematian Ibu*. Jakarta : Kemendes RI.
- Luthfi, Lathifah, 2018. *“Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi di Puskesmas Kasihan II Bantul”*.
- Ni Ketut Citrawati, 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Dengan Kunjungan ANC di Puskesmas Tampaksiring
- Ni Luh Wahyu Padesi, 2021. Hubungan Pengetahuan Tentang Kunjungan ANC dengan Keteraturan Kunjungan ANC Ibu Hamil Trimester III di Masa Pandemi Covid-19.
- Notoatmodjo, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Mastufatun, Jamil, 2019. *“Hubungan Pengetahuan dengan Keteraturan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil di Karang Sari Agung Boyo Karang Tengah Demak*.
- Prawirohardjo, 2018. *Asuhan Kebidanan Kewatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Puskesmas Kopang, 2022. *Cakupan Kunjungan Ibu Hamil*. Kopang : Lombok Tengah.
- Putriatri, 2016. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kota Ruteng.
- Rachmawati, Puspitasari dan Cania, 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Universitas Lampung*, VII(10), pp. 72-76
- Retna Nur Hidayah, 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.
- Rochjati, 2016. *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil*. Surabaya : EGC.
- Saifuddin, 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.

Sumi, Anggraeni, 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care di PMB Ari Saptuti Banyumas Pringgsewu.

Wagiyo, dan Putranto, 2016. Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal & Bayi Baru Lahir Fisiologis dan Patologis. Yogyakarta :CV.Andi.

Wahidamunir, 2019. "*Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Resiko Tinggi Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Puskesmas Totoli.*

WHO, 2020. Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. World Bank.

Widatiningsihdan Dewi, 2017. Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan. Yogyakarta: Trans Medika

STIKES PERPUSTAKAAN  
HAMZAR LOMBOK TIMUF